

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik di dunia maupun kehidupan setelahnya. Melalui pendidikan, setiap individu dapat menemukan jalan untuk mencapai tujuannya. Karena itu, pendidikan harus diberikan secara adil dan merata kepada semua orang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Pendidikan Islam lazimnya memunculkan gambaran yang memilukan dalam pikiran kita tentang keteringgalan, kemunduran, dan arah tujuan yang tidak jelas. Hal ini muncul manakala pendidikan Islam dihadapkan dengan modernisasi dan globalisasi yang ditandai dengan kemajuan sains Barat, di samping ketika dikaitkan dengan kenangan masa kejayaan Islam dimasa lalu.<sup>1</sup> Saat ini pendidikan Islam berada pada posisi determinisme historik dan realisme. Ini artinya bahwa, satu sisi Islam berada pada romantisme historis dimana mereka bangga karena pernah memiliki para pemikir-pemikir dan ilmuwan-ilmuwan besar dan mempunyai kontribusi yang besar pula bagi pembangunan peradaban dan ilmu pengetahuan dunia. Namun, di sisi lain mereka menghadapi sebuah kenyataan bahwa pendidikan Islam tidak berdaya dihadapkan kepada realitas masyarakat industri dan teknologi modern.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Aji Dedi Mulawarman, dkk, *Pendidikan Dasar Islam*, (Malang: Bani Hasyim Press, 2010), 61.

<sup>2</sup> Aji Dedi Mulawarman, dkk, *Pendidikan Dasar Islam*, 63.

Dalam pendidikan ada yang namanya proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Kemudian mengajar, dalam definisi yang lama mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus. Definisi mengajar ialah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Guru kurang memperhatikan bahwa diantara peserta didik ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk ke dalam kurikulum nasional. Oleh karena itu mata pelajaran ini selalu ada pada ruang lingkup sekolah baik negeri maupun swasta. Sebab, harapannya mata pelajaran pendidikan agama Islam mampu mendorong peserta didik untuk menumbuhkan karakter dan kepribadian yang luhur.<sup>5</sup>

Penyampaian materi Pendidikan Agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak normal. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan pola yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak, yang dapat bervariasi

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet. 6, 2.

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 29-30.

<sup>5</sup> Abdul Hafiz, *Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Medan: SEFA BUMI PERSADA, 2017), 59.

antara satu dengan lainnya. Dalam menyusun program pembelajaran, guru sebaiknya memiliki data pribadi setiap peserta didik, termasuk karakteristik spesifik, kemampuan, kelemahan, kompetensi, dan tingkat perkembangannya. Pendidikan Agama Islam harus bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama, karena di dalamnya diajarkan aqidah, muamalah, ibadah, dan syari'ah, yang merupakan dasar ajaran agama dan modal penting bagi anak dalam memahami nilai-nilai ketuhanan.<sup>6</sup>

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian lebih, karena tidak semua anak dengan kebutuhan khusus dapat belajar bersama anak-anak pada umumnya. Dalam situasi ini, penting adanya pelayanan yang fokus untuk membantu peserta didik dengan gangguan tunagrahita agar mereka berhasil dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian ekstra, baik dalam hal kurikulum, pendidik, materi, maupun evaluasi. Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus harus dipersiapkan dengan matang agar proses pembelajarannya efektif dan menghasilkan hasil yang maksimal.<sup>7</sup>

Siswa berkebutuhan khusus, seperti anak tunagrahita, memiliki gangguan perkembangan yang kompleks yang mempengaruhi komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas imajinasi mereka. Gejalanya sering kali terlihat sebelum usia 3 tahun. Untuk mencapainya, guru perlu memahami dengan seksama pertumbuhan dan perkembangan anak-anak didiknya. Anak tunagrahita adalah anak-anak

---

<sup>6</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusif*, (Bandung: PT Refika aditama, 2011). 10.

<sup>7</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusif*, 12-14.

berkebutuhan khusus yang mengalami masalah dalam bidang intelegensi, yang di Indonesia sering digolongkan dalam satu kategori bersama anak berkebutuhan khusus lainnya. Namun, meskipun mereka memiliki tantangan serupa dalam hal intelegensi, mereka tetap memiliki hambatan yang perlu disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Anak tunagrahita dapat dikelompokkan menjadi tunagrahita ringan (mampu didik), tunagrahita sedang (mampu latih), dan tunagrahita berat (mampu rawat). Anak tunagrahita ringan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih lambat karena mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk menerima pengetahuan. Bagi anak tunagrahita sedang, mereka memerlukan latihan-latihan bina diri untuk menjadi lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Sementara itu, anak tunagrahita berat memerlukan perawatan intensif untuk memastikan kelangsungan hidup mereka.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB Negeri Seduri Mojokerto, guru harus sabar dan bisa meningkatkan minat belajar anak, karena terdapat berbagai masalah yang dihadapi anak-anak ini, selain hambatan mental yang mereka alami. Beberapa masalah yang dihadapi termasuk kurangnya minat anak terhadap pembelajaran PAI, kurangnya pendekatan yang tepat dari guru, serta ketidak sesuaian metode yang digunakan dalam mengajar anak tunagrahita. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menyesuaikan metode pembelajaran secara kreatif dan sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita, agar materi yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami.

Peserta didik di SLB memerlukan penanganan khusus, karena mereka memiliki kebutuhan yang tidak dimiliki oleh anak-anak pada umumnya. Oleh karena itu, media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Penggunaan media seperti *video learning* dapat membantu mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi, karena *video* yang dapat diputar ulang memungkinkan peserta didik belajar lebih mandiri di luar waktu pembelajaran. Media visual seperti *video* juga memiliki daya tarik yang lebih besar dibandingkan penjelasan verbal, yang dapat meningkatkan minat belajar dan kemandirian peserta didik.

Dengan menggunakan *video learning*, Siswa akan lebih mudah mengerti materi yang diajarkan jika metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan. Metode pembelajaran tradisional hanya mengandalkan penjelasan verbal seringkali tidak cukup menarik, sehingga peserta didik merasa bosan dan kehilangan fokus. Untuk itu, pendidik perlu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memanfaatkan *video learning*, meskipun dalam penerapannya, pendidik harus memastikan bahwa *video* tersebut memiliki kualitas konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Seduri Mojokerto dengan alasan bahwa sekolah ini menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, sebagian besar siswa di sekolah ini merupakan anak berkebutuhan khusus dengan klasifikasi tunagrahita. Guru diharapkan dapat mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang tersistematis, termasuk

menyiapkan materi, metode, dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita. Selain itu, guru perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kondisi inilah yang menjadikan SLB Negeri Seduri Mojokerto sebagai lokasi yang representatif untuk penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam melaksanakan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *video learning* dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) serta mengidentifikasi berbagai masalah atau tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Seduri Mojokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *video learning* dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri Seduri Mojokerto. Diharapkan dengan penerapan *video learning*, peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Selain itu, pendidik juga dapat lebih mudah menyampaikan materi melalui media yang lebih menarik dan interaktif.

Dari Latar Belakang diatas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam yang diberi judul “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Video learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB Negeri Seduri Mojokerto”.



## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat difokuskan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama islam melalui *video learning* dalam meningkatkan minat belajar Siswa SMP berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri Seduri Mojokerto?
2. Bagaimana implikasi penerapan pembelajaran pendidikan agama islam melalui *video learning* dalam meningkatkan minat belajar Siswa SMP berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri Seduri Mojokerto?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi permasalahan penerapan pembelajaran pendidikan agama islam melalui *video learning* dalam meningkatkan minat belajar Siswa SMP berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri Seduri Mojokerto?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan pembelajaran pendidikan agama islam melalui *video learning* dalam meningkatkan minat belajar Siswa SMP berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri Seduri Mojokerto.
2. Untuk menganalisis implikasi penerapan pembelajaran pendidikan agama islam melalui *video learning* dalam meningkatkan minat belajar Siswa SMP berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri Seduri Mojokerto.



3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi permasalahan penerapan pembelajaran pendidikan agama islam melalui *video learning* dalam meningkatkan minat belajar Siswa SMP berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri Seduri Mojokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk pengembangan bidang keilmuan dalam pengetahuan tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama islam melalui *video learning* dalam meningkatkan minat belajar Siswa SMP berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri Seduri Mojokerto.
- b. Sebagai informasi bagi pihak terkait dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama islam melalui *video learning* dalam meningkatkan minat belajar Siswa SMP berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri Seduri Mojokerto dan sebagai kajian untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Sebagai tambahan khasanah keilmuan mengenai *Video learning* pada Siswa SMP berkebutuhan khusus (Tunagrahita) dan bagi pembaca lainnya

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan di SLB Negeri Seduri Mojokerto dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama islam melalui *video learning* dalam meningkatkan minat belajar

Siswa SMP berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri Seduri Mojokerto.

- b. Bagi instansi terkait untuk menambah khasanah kepastakaan guna mengembangkan karya-karya ilmiah lebih lanjut.
- c. Bagi para pembaca dan akademisi dapat memberikan sumbangan ilmiah yang mengadakan penelitian serupa dengan riset barunya.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan tesis, terdapat beberapa temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan “*penerapan pembelajaran pendidikan agama islam melalui video learning dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri Seduri Mojokerto*”. Berikut beberapa hasil pencarian untuk penelitian tentang topik yang sama dengan penelitian ini:

1. Kuntum Khaira, Ummah, Dkk, 2023, Jurnal, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN 2 Padang* (Studi Atas Siswa Tunagrahita). Permasalahan yang digali dalam penelitian ini yaitu RPP yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran, Cara mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada anak tunagrahita, menyalurkan pembelajaran PAI pada anak tunagrahita, serta faktor-faktor yang dapat menghambat atau mendukung proses pembelajaran PAI pada anak Tunagrahita di SLBN 2 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

RPP yang digunakan oleh guru PAI dalam format segi sama dengan yang digunakan di sekolah normal namun KI, KD dan indikator sudah diturunkan sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita, dalam proses pembelajaran terdapat perbedaan dengan anak di sekolah normal walaupun belum terlaksana dengan maksimal, evaluasi yang dilakukan juga berbeda dengan anak normal namun sangat memalukan guru PAI di SLBN 2 Padang tidak melakukan penilaian tengah semester (PTS).<sup>8</sup>

2. M. Maftuhin & A. Jauhar Fuad, 2018, Jurnal Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Penelitian ini bertujuan untuk membahas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI untuk SMPLB menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik, serta penggunaan isyarat yang dilakukan oleh guru bergantung pada kelas yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, terdapat perbedaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI terhadap siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini mengacu pada kondisi fisik dan psikologis siswa, sehingga menggunakan pembelajaran per-individu.<sup>9</sup>
3. Wela Oktari, Dkk, 2020, Jurnal, *Strategi guru dalam pembelajaran pai pada anak berkebutuhan khusus* di SLBN 1 Kepiang, Penelitian ini membahas mengenai tentang cara mendidik anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan topik

---

<sup>8</sup> Kuntum Khaira Ummah, Dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN 2 Padang (Studi Atas Siswa Tunagrahita), *Jurnal Pendidikan Dharmas*, 4(2):833-844

<sup>9</sup> M. Maftuhin & A. Jauhar Fuad, Pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus, *Journal An-nafs*: Vol. 3 No. 1 Juni 2018

yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kualitatif mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam pengajaran PAI di SLBN 1 Kepahiang, Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan diawali dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting. Pertama, pelayanan kepada siswa, yang difokuskan pada pola perilaku guru dalam interaksi pendidikan di sekolah. Kedua, penyesuaian kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Terakhir, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode demonstrasi dan pembiasaan, khususnya dalam mengajarkan materi amalan keagamaan, agar anak berkebutuhan khusus dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik.<sup>10</sup>

4. Oki Dermawan, 2018, Jurnal, *strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SLB*. Penelitian ini untuk menganalisis mengenai anak berkebutuhan khusus digunakan untuk menggantikan anak luar biasa yang menunjukkan kelainan tertentu yang dimilikinya. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Karakteristik dan keterbatasan tersebut membuat mereka memerlukan layanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Anak berkebutuhan khusus memiliki kelemahan dan kelebihan baik secara fisik, emosional, mental, intelektual, maupun sosial. Dengan adanya usulan perluasan dan pemerataan layanan pendidikan

---

<sup>10</sup> Wela Oktari, Dkk, Strategi guru dalam pembelajaran pai pada anak berkebutuhan khusus, Jurnal Pendidikan Islam, 2020, 3(1):13

bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PKK Bandar Lampung, pihak sekolah hendaknya proaktif dalam menyosialisasikan keberadaan pendidikan khusus.<sup>11</sup>

5. Sefty Monita Sari, 2022, Tesis, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Budaya Religius Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Slb Negeri 1 Kota Bengkulu*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan budaya religius dan dampak perilaku peserta didik tunarungu dari pelaksanaan penanaman budaya religius serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses menanamkan budaya religius. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan pendekatan pedagogik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan budaya religius di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Bengkulu melibatkan tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses internalisasi budaya religius kepada peserta didik tunarungu, digunakan strategi power, pembiasaan, dan keteladanan. Faktor pendukung dalam proses ini adalah kerjasama seluruh guru, sementara faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, partisipasi orang tua, dan keterbatasan bahasa.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Oki Dermawan, Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SLB, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2018, 6(2):886

<sup>12</sup> Sefty Monita Sari, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Budaya Religius Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Slb Negeri 1 Kota Bengkulu”. (Tesis, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

6. Lena Marintan Sirait, Tesis, 2023, “*Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Autis Di Slb Negeri 1 Kota Jambi*”. Permasalahan yang digali dalam penelitian ini yaitu penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar anak berkebutuhan khusus autis di SLB Negeri 1 Kota Jambi. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian penggunaan media gambar dalam pembelajaran anak autis harus memperhatikan beberapa aspek, mulai dari perencanaan, pemilihan media, proses penggunaan, metode pembelajaran, hingga evaluasi. Dalam proses belajar, guru melakukan langkah-langkah seperti meminta siswa membaca doa, mengabsen kehadiran, menanyakan keadaan siswa, memberikan arahan untuk fokus, dan meminta siswa mengamati gambar yang relevan dengan materi. Berdasarkan wawancara dengan guru, media gambar terbukti efektif bagi anak autis karena dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka untuk lebih fokus dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Kuntum Khaira Ummah, Dkk, 2023, Jurnal, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada	Penelitian ini sama-sama membahas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian penulis berfokus pada	Penelitian ini menitik beratkan kepada penerapann <i>video learning</i>

<sup>13</sup> Lena Marintan Sirait, “*Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Autis Di Slb Negeri 1 Kota Jambi*”. (Tesis, Universitas Jambi, 2023).

	Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN 2 Padang (Studi Atas Siswa Tunagrahita)	Pada Anak Berkebutuhan Khusus	penerapan pembelajaran PAI melalui <i>video learning</i> pada anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita). Sementara penelitian terdahulu berfokus pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus saja.	dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita).
2.	Maftuhin dan Jauhar Fuad (2018) dalam jurnal mereka yang berjudul <i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus</i>	Penelitian ini membahas kedua hal tersebut Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus serta pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara	Perbedaan pada penelitian ini mengenai penerapan pendidikan agama islam dengan cara melalui media <i>video learning</i> sedanagkan penelitian terdahulu ini menganalisis mengenai pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus.	Temuan dari penelitian ini lebih memfokuskan kepada penerapan pembelajaran PAI melalui <i>video learning</i> pada anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita)
3.	Wela Oktari, Dkk, 2020, Jurnal, Strategi guru dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan	Penelitian ini sama-sama menitik berat kan pada pembahasan Pembelajaran Pendidikan	Perbedaan pada penelitian ini mengenai memanfaatkan <i>video learning</i> untuk anak berkebutuhan	Penelitian ini fokus membahas mengenai peningkatan minat belajar anak

	<p>khusus di SLBN 1 Kepingang</p>	<p>Agama Islam bagi Anak dengan Kebutuhan Khusus.</p>	<p>khusus tunagrahita dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penelitian terdahulu ini menganalisis mengenai guru dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLBN</p>	<p>berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan memanfaatkan <i>video learning</i></p>
4.	<p>Oki Dermawan, 2018, Jurnal, strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SLB</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menganalisis mengenai pembelajaran anak yang berkebutuhan khusus di SLB</p>	<p>Titik fokus dalam penelitian ini membahas mengenai penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dengan memanfaatkan <i>video learning</i> untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita, sedangkan penelitian terdahulu ini menganalisis mengenai strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SLB</p>	<p>Penelitian ini membahas bentuk kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dengan memanfaatkan <i>video learning</i> untuk meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus tunagrahita</p>
5.	<p>Sefty Monita Sari, 2022, Tesis,</p>	<p>Penelitian ini sama-sama</p>	<p>penelitian ini berfokus pada</p>	<p>Penelitian ini fokus</p>

	<p>“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Budaya Religius Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Slb Negeri 1 Kota Bengkulu”.</p>	<p>fokus pada pendidikan agama islam Pada Anak Berkebutuhan dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif.</p>	<p>Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui <i>Video learning</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar sementara penelitian terdahulu membahas strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan budaya religius.</p>	<p>membahas pemanfaatan <i>video learning</i> dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita</p>
6.	<p>Lena Marintan Sirait, 2023. “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Autis Di Slb Negeri 1 Kota Jambi”.</p>	<p>penelitian Penelitan ini sama-sama fokus pada anak berkebutuhan khusus (SLB) menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan aspek tertentu dalam pembelajaran dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif</p>	<p>Perbedaan dari penelitian tersebut bahwa peneliti ini lebih fokus pada Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui <i>Video learning</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar sedangkan</p>	<p>Penelitian ini lebih membahas mengenai meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan memanfaatkan <i>video learning</i></p>

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah deskripsi makna dari kata kunci pada judul dan fokus penelitian sesuai dengan pemahaman dan maksud penulis. Tujuan penjabaran definisi istilah yaitu untuk menyamakan persepsi perihal lingkup topik kajian. Adapun definisi istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai metode, media, dan pendekatan yang sesuai. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup
3. *Video learning* dalam meningkatkan minat belajar adalah penggunaan media *video* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk membuat materi pelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Dengan elemen visual dan audio, *video* dapat menarik perhatian siswa, memperjelas konsep-konsep sulit, serta memotivasi siswa untuk lebih tertarik dan aktif dalam belajar. *Video learning* juga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

4. Minat belajar merujuk pada kecenderungan seseorang untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini mencakup rasa ingin tahu, antusiasme, dan keinginan untuk memahami atau menguasai materi yang dipelajari. Minat belajar sangat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan, motivasi dan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. Pada anak-anak, termasuk anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita, minat belajar dapat ditingkatkan melalui metode atau pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
5. Anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) anak yang memiliki keterbatasan dalam perkembangan intelektual atau kemampuan kognitifnya, yang mempengaruhi kemampuannya untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Anak tunagrahita umumnya memiliki IQ di bawah rata-rata dan memerlukan pendekatan pembelajaran khusus, serta dukungan sosial dan emosional untuk membantu mereka mengembangkan potensi diri dan keterampilan hidup yang lebih baik. Pendekatan pendidikan untuk anak tunagrahita disesuaikan dengan kebutuhan mereka agar dapat belajar secara efektif sesuai dengan kemampuan masing-masing.

